

Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Flip di Jawa Tengah

Putri Hadroh Muallifah Maheis¹, Ida Farida²

^{1,2}Manajemen, Universitas Dian Nusantoro

Abstrak

Kemajuan teknologi memberikan inovasi baru dibidang finansial yaitu aplikasi Flip yang memberi akses kemudahan dan membawa perubahan gaya hidup suatu masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi secara digital dengan mengandalkan smartphone dan internet. Untuk mengevaluasi pengaruh aplikasi, sebuah penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh parsial maupun simultan dari variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kualitas layanan pada minat menggunakan aplikasi. Pada studi ini, digunakan metode kuantitatif dengan mengirimkan kuesioner berupa google form pada 100 responden pengguna aplikasi Flip di Jawa Tengah. Metode dalam analisa data yang digunakan untuk memproses data adalah analisis linier berganda dan dilengkapi dengan uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas, kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 25. Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kualitas layanan berperan penting dalam menumbuhkan minat penggunaan aplikasi Flip baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: TAM, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Kualitas Layanan, Minat, Flip.

Abstract

Technological advancements provide new innovations in the financial field, namely the Flip app, which provides easy access and brings a change in a society's lifestyle in conducting digital transaction activities by relying on smartphones and the internet. In order to evaluate the impact of applications, a study was conducted to identify the partial and simultaneous impact of the variables of the perception of ease, benefit, and service quality on interest in using applications. In this study, a quantitative method was used by sending a Google form questionnaire to 100 respondents of the Flip app in Central Java. The method in data analysis used to process data is dual linear analysis and accompanied by normality, multicollinearity, and heterocadastity tests, then the data obtained is processed using SPSS 25. The findings in this study indicate that the variables of the perception of convenience, benefit perception, and service quality play an important role in fostering interest in the use of Flip applications both partially and simultaneously.

Keywords: TAM, Perception of Ease, Perception of Benefits, Service Quality, Interest, *Flip*.

Copyright (c) 2023 Putri Hadroh Muallifah Maheis

✉ Corresponding author :

Email Address 211201905609@mhs.dinus.ac.id

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi kini menjadi sebuah kebutuhan yang sangat krusial dan dianggap sebagai tuntutan mendesak bagi setiap individu untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan efisien. Hal ini mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan gadget serta internet dengan layanan teknologi yang canggih. Internet menurut KBBI merupakan sistem komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer di seluruh dunia.

Tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan jejaring sosial, internet memberikan dampak yang luar biasa dalam dunia keuangan. Di era digital ini, teknologi informasi dan telekomunikasi mengalami banyak perubahan karena adanya persaingan yang ketat di bidang keuangan. Berdasarkan data proyeksi, penggunaan internet di Indonesia diprediksi akan terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2023. (<https://databoks.katadata.co.id/>).



Gambar 1 Penggunaan Internet di Tahun 2017-2023

Data statistika tahun 2019 mencatat bahwa penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 95,2 juta, meningkat sebesar 13,3% dari tahun sebelumnya yang sebesar 84 juta. Di masa mendatang, penggunaan jaringan internet di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 10,2% dari tahun 2018 hingga 2023. Diperkirakan pada tahun 2019, penggunaan internet di Indonesia akan tumbuh sebesar 12,6% dari tahun sebelumnya, mencapai 107,2 juta pengguna. Meskipun belum ada data resmi untuk tahun-tahun selanjutnya, kemungkinan besar pertumbuhan penggunaan internet tidak akan jauh berbeda dari proyeksi tersebut.

Penggunaan internet yang meningkat membawa suatu perubahan gaya hidup masyarakat yang menciptakan jenis peluang bisnis baru, dimana suatu kegiatan jual beli dan transaksi keuangan banyak dilakukan secara elektronik, layanan internet lebih sering digunakan seperti e-banking yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Adanya internet membuka peluang baru dalam perkembangan *financial technology*, salah satu hasil inovasi fintech yang dapat dinikmati yaitu flip. Flip ialah platform yang menawarkan layanan transfer uang antar bank domestik dan internasional serta pengisian saldo e-wallet. Flip menyelesaikan masalah umum yang sering timbul saat melakukan transfer uang antar bank (interbank) yang memerlukan administrasi sebesar Rp 2.500 - Rp 6.500, tetapi dengan menggunakan aplikasi flip transfer dana interbank bisa dilakukan dengan gratis biaya admin (*Flip*, n.d.). Walaupun aplikasi flip telah melakukan berbagai upaya dan strategi pemasaran aplikasi flip kepada masyarakat yang tidak memiliki minat dalam menggunakan flip karena berbagai alasan yaitu penggunaan flip belum begitu dibutuhkan, minimnya pengetahuan tentang pengoperasian, manfaat dan kualitas layanan yang masih rendah karena kendala internet.

Permasalahan mengenai bagaimana pengguna bisa menerima dan memanfaatkan layanan Flip secara optimal bisa diuraikan dengan *Theory Acceptance Model* (TAM), yaitu suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pengguna. Teori TAM bertujuan memberikan penjelasan yang sederhana mengenai faktor-faktor yang menentukan adopsi perilaku pengguna teknologi informasi pada penerimaan teknologi informasi itu sendiri. Penerimaan teknologi informasi ditentukan oleh manfaat yang didapatkan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Model TAM ini dengan jelas menunjukkan bahwa persepsi manfaat bisa mempengaruhi minat serta tindakan seseorang dalam menggunakan teknologi tersebut. Model TAM ini diambil dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang merupakan teori tindakan yang berdasar pada satu asumsi bahwa respon dan persepsi seseorang pada suatu hal bisa mempengaruhi. Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan teknologi informasi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan alasan terkait penggunaan teknologi. Dengan demikian, motivasi seseorang untuk mengenali manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menghasilkan tindakan seseorang sebagai kriteria dalam menerima suatu teknologi. Ada dua variabel yang dipercaya dapat mempengaruhi penerimaan dalam penggunaan teknologi baru, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. (Anggraeni, 2020).

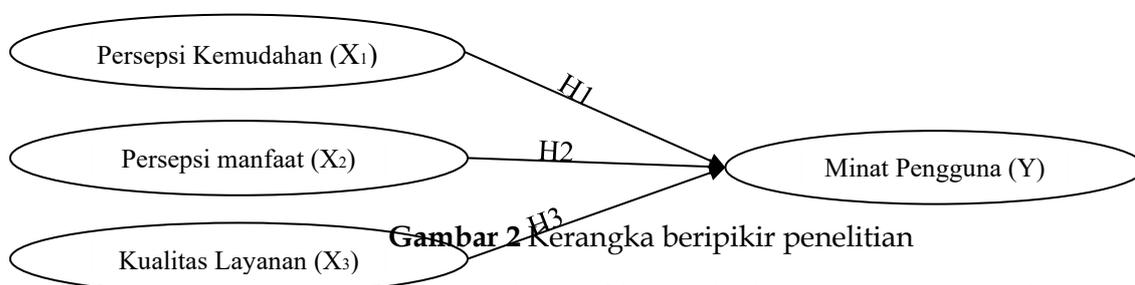
Persepsi kemudahan ialah faktor yang mencerminkan pandangan pengguna bahwa mengadopsi teknologi baru tidak sulit atau melibatkan banyak pekerjaan (Yani et al., 2018). Sebagai contoh, transfer digital (seperti flip, dana, ovo, dan m-banking) yang memberikan kemudahan penggunaan terhadap seseorang yang ingin melakukan kegiatan transaksi keuangan atau pembayaran digital tanpa harus datang ke ATM atau gerai retail secara langsung. Terdapat lima indikator kemudahan menurut (Ningrum et al., 2021) yaitu mudah dipelajari, mudah dimengerti, sangat sederhana, mudah digunakan, efisiensi waktu. Pada studi yang dijalankan oleh Amelia et al (2022) mengenai persepsi kemudahan, kepercayaan dan risiko terhadap minat penggunaan aplikasi DANA disimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi DANA. Sedangkan menurut (Ningrum et al., 2021) pada artikelnya yang mengenai pengaruh manfaat kepercayaan, dan kemudahan penggunaan pada minat nasabah dalam menggunakan mobile banking menyatakan bahwa kemudahan tidak berdampak pada minat menggunakan m-banking.

Menurut Juanda (2020), persepsi manfaat adalah indikator yang diberikan oleh teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya. Manfaat dapat diartikan seberapa yakin seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Menurut Ningrum et al (2021) terdapat lima indikator manfaat yaitu kemudahan akses, peningkatan kinerja individu, peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi kinerja individu, memberikan manfaat terhadap individu. Kemudian penelitian mengenai persepsi manfaat menurut (Anggraeni, 2020) mengenai pengaruh Teknologi Acceptance Model (TAM) dan kualitas layanan pada minat nasabah dalam menggunakan layanan mobile banking menyimpulkan bahwa persepsi manfaat berdampak signifikan pada minat penggunaan layanan m-banking. Tidak seperti studi yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2019) mengenai persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan risiko pada minat nasabah dalam menggunakan internet banking dengan kepercayaan sebagai variabel intervening, menyatakan bahwa manfaat tidak mempunyai dampak yang berarti pada minat menggunakan m-banking.

Selain kemudahan dan manfaat yang dirasakan dari teknologi baru, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menggunakan teknologi baru yaitu kualitas layanan. Menurut Ningrum et al (2021), minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang relatif tetap, serta merasa puas dan senang ketika menggunakan teknologi. Terdapat tiga indikator minat menurut (Ledeman, 2018) yaitu minat transaksional, minat referensial, dan minat eksploratif.

Kualitas layanan adalah fitur penting bagi pengalaman interaktif pengguna. Fitur ialah faktor penting yang menarik perhatian pengguna dalam memberikan layanan. Keunggulan dalam layanan menjadi salah satu faktor terpenting dalam memicu minat konsumen dalam membuat keputusan, apakah akan melakukan transaksi secara daring atau tidak (Anggraeni, 2020). Kualitas layanan memiliki lima indikator, antara lain keandalan, daya tanggap, jaminan, kepedulian, dan bukti fisik. Abu-Taieh et al (2022) pada artikelnya yang mengenai minat penggunaan m-banking, berpendapat bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif pada minat. Sedangkan menurut (Kota & Kusumastuti, 2022) pada artikel yang mengenai minat nasabah menggunakan mobile banking, berpendapat bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh negatif pada minat dalam menggunakan layanan m-banking.

Dengan merujuk kepada isu-isu yang telah diperkenalkan di latar belakang, persoalan utama dalam kajian ini ialah: (1) Bagaimana pengaruh kemudahan terhadap minat menggunakan aplikasi flip, (2) Bagaimana pengaruh kemanfaatan terhadap minat menggunakan aplikasi flip, (3) Bagaimana pengaruh kualitas layanan terhadap minat menggunakan aplikasi flip.



H1: Persepsi kemudahan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi flip di Jawa Tengah.

H2: Persepsi manfaat (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi flip di Jawa Tengah.

H3: Kualitas Layanan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi flip di Jawa Tengah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan metodologi penelitian yang berdasarkan filosofi positivisme. Teknik ini diterapkan guna mengamati suatu populasi atau sampel yang spesifik, dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisisnya secara kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2019).

Pada studi ini, terdapat empat variabel yang terdiri dari satu variabel dependent, dan tiga variabel independent. Dalam studi ini, minat merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah pengguna flip di Jawa Tengah.

Data yang digunakan dalam studi ini terdiri dari hasil pengamatan di lapangan dengan menggunakan survei berbentuk kuisisioner pada google form <https://forms.gle/ziStTLZq1A8jkb9X7> yang disebarakan melalui whatsapp dan Instagram kepada responden. Sementara itu, karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) berusia minimal 17 tahun, (2) pengguna aplikasi Flip, (3) pernah bertransaksi menggunakan aplikasi Flip minimal dua kali, (4) berdomisili di Jawa Tengah. Perhitungan jumlah sample dihitung menggunakan rumus lameshow (Putra, 2021) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Perhitungan sampel menggunakan rumus lameshow menunjukkan nilai sebesar 96,04. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah minimum sampel adalah 96 orang, dan jumlah responden yang dipakai pada penelitian ini adalah 100 responden serta analisis data akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Model pengukuran analisis menggunakan uji validitas, uji reabilitas, koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Penelitian

Pada table 1 merupakan data karakteristik responden dari hasil penelitian pada masyarakat yang menggunakan aplikasi Flip di Jawa Tengah.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	72	72%
	Laki-laki	28	28%
Jumlah		100	100%
Umur	17 - 22	65	65%
	23 - 28	30	30%
	29 - 34	4	4%
	>35	1	1%
Jumlah		100	100%
Pekerjaan	Mahasiswa	62	62%
	Pekerja	38	38%
Jumlah		100	100%
F. Penggunaan	2 kali	54	54%
	3 -5 kali	21	21%
	>6 kali	25	25%
Jumlah		100	100%

Sumber: Analisis data primer 2023

Dalam analisis data diatas menjelaskan analisis karakteristik demografi, terungkap bahwa 72% dari responden adalah perempuan dan sisanya 28% adalah laki-laki. Artinya mayoritas pengguna layanan Flip di Jawa Tengah adalah Perempuan. Berdasarkan analisis karakteristik usia responden, menunjukkan persentase tertinggi yaitu 65% pada usia 17-22 tahun, dan sisanya berusia >22 tahun. Dari segi pekerjaan, mayoritas pengguna Flip di Jawa Tengah belum bekerja atau masih menjadi mahasiswa dengan presentase sebesar 62%, sementara sisanya 38% bekerja.

Tanggapan Responden Variabel Persepsi Kemudahan (X1)

Tabel 2 Tanggapan Responden Variabel Persepsi Kemudahan (X1)

No		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jml	Rata-rata	Kategori
X1.1	F	0	1	19	53	27	100	4.06	Baik
	Skor	0	2	57	212	135	406		
X1.2	F	0	2	21	50	27	100	4.02	Baik

	Skor	0	4	63	200	135	402		
X1.3	F	0	0	19	49	32	100	4.13	Baik
	Skor	0	0	57	196	160	413		
X1.4	F	0	3	15	42	40	100	4.19	Baik
	Skor	0	6	45	168	200	419		
X1.5	F	0	2	21	51	26	100	4.01	Baik
	Skor	0	4	63	204	130	401		
Total rata-rata								4.08	Baik

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2, rata-rata jawaban responden untuk persepsi kemudahan adalah 4.08 masuk kategori tinggi atau baik. Indikator pengoperasian aplikasi Flip sangat sederhana menempati posisi terendah dengan rata-rata 4.01. Sedangkan indicator menggunakan aplikasi Flip dapat digunakan dimanapun tanpa batas waktu menempati posisi tertinggi dengan rata-rata 4.19. Artinya, Sebagian responden menganggap bahwa aplikasi Flip mempermudah transaksi karena dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

Tanggapan Responden Variabel Persepsi Manfaat (X2)

Tabel 3 Tanggapan Variabel Persepsi Manfaat (X2)

No		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jml	Rata-rata	Kategori
X2.1	F	1	1	18	48	32	100	4.09	Baik
	Skor	1	2	54	192	160	409		
X2.2	F	0	3	22	39	36	100	4.08	Baik
	Skor	0	6	66	156	180	408		
X2.3	F	0	2	19	53	26	100	4.03	Baik
	Skor	0	4	57	212	130	403		
X2.4	F	0	2	17	37	44	100	4.23	Baik
	Skor	0	4	51	148	220	423		
X2.5	F	0	2	30	45	23	100	3.89	Baik
	Skor	0	4	90	180	115	389		
Total rata-rata								4.06	Baik

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3, rata-rata jawaban responden untuk persepsi manfaat adalah 4.06 termasuk kategori tinggi atau baik. Indikator penggunaan aplikasi Flip mempercepat waktu dalam transaksi menempati posisi terendah dengan rata-rata sebesar 3.89. Sedangkan indicator paling tinggi adalah penggunaan aplikasi Flip sangat fleksibel dengan rata-rata 4.23. Artinya sebagian besar responden merasakan manfaat aplikasi Flip yang sangat fleksibel.

Tanggapan Responden Variabel Kualitas Layanan (X3)

Tabel 4 Tanggapan Responden Variabel Kualitas Layanan (X3)

No		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jml	Rata-rata	Kategori
X3.1	F	0	2	22	50	26	100	4.00	Baik
	Skor	0	4	66	200	130	400		
X3.2	F	0	1	28	46	25	100	3.95	Baik
	Skor	0	2	84	184	125	395		
X3.3	F	0	1	31	49	19	100	3.86	Baik
	Skor	0	2	93	196	95	386		
X3.4	F	0	2	19	49	30	100	4.07	Baik

	Skor	0	4	57	196	150	407		
X3.5	F	0	2	17	46	35	100	4.14	Baik
	Skor	0	4	51	184	175	414		
Total rata-rata								4.00	Baik

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4, rata-rata jawaban responden untuk kualitas layanan adalah 4.00 termasuk kategori tinggi atau baik. Indikator penggunaan aplikasi Flip menjamin tingkat keamanan data pengguna menempati posisi terendah dengan rata-rata sebesar 3.86. Sedangkan indikator paling tinggi adalah penggunaan aplikasi Flip sangat mudah dan cepat dengan rata-rata 4.14. Artinya sebagian besar responden merasakan kualitas layanan aplikasi Flip sudah baik dan dapat diandalkan.

Tanggapan Responden Variabel Minat (Y)

Tabel 5 Tanggapan Responden Variabel Minat (Y)

No		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Jml	Rata-rata	Kategori
Y.1	F	0	3	20	46	31	100	4.05	Baik
	Skor	0	6	60	184	155	405		
Y.2	F	0	2	21	45	32	100	4.07	Baik
	Skor	0	4	63	180	160	407		
Y.3	F	0	1	26	46	27	100	3.99	Baik
	Skor	0	2	78	184	135	399		
Total rata-rata								4.02	Baik

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5, rata-rata jawaban responden untuk variabel minat adalah 4.02 termasuk kategori tinggi atau baik. Indikator niat menggunakan aplikasi Flip dimasa mendatang menempati posisi terendah dengan rata-rata sebesar 3.99. Sedangkan indikator paling tinggi adalah merekomendasikan aplikasi Flip pada orang lain dengan rata-rata 4.07. Artinya sebagian besar responden merasa puas sehingga mereka akan merekomendasikan kepada orang lain agar menggunakan aplikasi Flip.

Uji Validitas

Pengujian ini digunakan guna menilai keabsahan pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner yang bisa mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner tersebut valid (Dewi, 2018). Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada studi ini memiliki nilai KMO (Kaiser Meyer-Olkin) > 0,5, sehingga penelitian ini memenuhi kriteria kecukupan sampel. Selain itu, nilai loading factor > 0.1966 menunjukkan bahwa indikator dari semua variable dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kaiser Meyer-Olkin (KMO)	Indikator	Loading Factor	Of	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X ₁)	0.815	X1.1	0.762		Valid
		X1.2	0.720		
		X1.3	0.795		
		X1.4	0.743		
		X1.5	0.833		
Persepsi Manfaat (X ₂)	0.808	X2.1	0.798		Valid
		X2.2	0.797		
		X2.3	0.829		
		X2.4	0.774		
		X2.5	0.653		

Kualitas Layanan (X ₃)	0.835	X3.1	0.802
		X3.2	0.820
		X3.3	0.824
		X3.4	0.716
		X3.5	0.764
Minat (Y)	0.722	Y1.1	0.900
		Y1.2	0.897
		Y1.3	0.852

Sumber: Output SPSS oleh peneliti, 2023

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, terbukti bahwa setiap variable yaitu kemudahan, manfaat, dan kualitas layanan memiliki nilai cronbach's alpha > 0,5. Ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat dianggap reliabel dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Pengujian reliabilitas dilaksanakan untuk menentukan apakah alat ukur berbentuk kuesioner yang telah dirancang dapat diandalkan. Sebuah alat ukur dapat diandalkan jika hasilnya relative sama ketika digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, rumus Alpha Cronbach (α) digunakan. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Alpa Cronbach > 0.60.

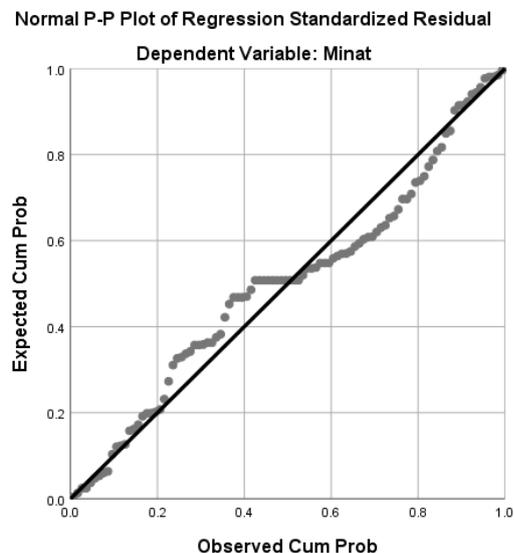
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Standar Reabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X ₁)	0.6	0.827	Reliabel
Persepsi Manfaat (X ₂)	0.6	0.828	
Kualitas Layanan (X ₃)	0.6	0.844	
Minat (Y)	0.6	0.859	

Sumber: Output SPSS oleh peneliti, 2023

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna mengevaluasi apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang normal. Keputusan terkait distribusi normal diabil berdasarkan sebaran titik-titik di atas dan dibawah garis diagonal. Dari hasil uji normalitas menggunakan normal *P-Plot of Regression Standardzed Residual*, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar secara merata disekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal. Maka dari itu, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3 Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS oleh peneliti, 2023

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang dilakukan guna mengidentifikasi hubungan antara dua variable bebas. Agar terhindar dari multikolinieritas, nilai VIF (Variance Inflation Factor) harus kurang dari 10 (Agata, 2022).

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

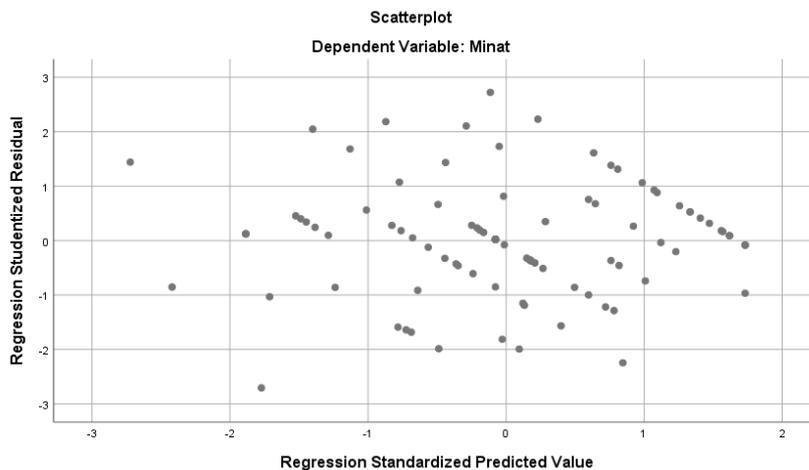
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Persepsi Kemudahan (X ₁)	.251	3.981
Persepsi Manfaat (X ₂)	.285	3.506
Kualitas Layanan	.250	3.993

Sumber: Output SPSS oleh peneliti, 2023

Untuk mengevaluasi nilai toleransi dan faktor peningkatan varian (VIF) dapat dilakukan dengan analisis multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 1, nilai toleransi X₁, X₂, dan X₃ adalah >0.100 dan nilai VIF < 10.00, yang menunjukkan bahwa tidak terindikasi multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Data yang berkualitas adalah saat data tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Titik-titik tersebut didistribusikan secara acak dan tidak beraturan atas atau bawah angka nol seperti yang terlihat pada Gambar 4, sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas atau disebut juga Ho.



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Output SPSS oleh peneliti, 2023

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mencari informasi mengenai pengaruh variabel X pada variabel Y. Biasanya, model regresi ini menggabungkan lebih dari satu variabel independent atau X.

Table 9 Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardizes Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-486	.863		-.563	.575
	Persepsi Kemudahan (X ₁)	.195	.081	.270	2.408	.018
	Persepsi Manfaat (X ₂)	.148	.072	.218	2.072	.041
	Kualitas Layanan (X ₃)	.280	.079	.399	3.556	.001

Dari table 4, maka **Sumber: Output SPSS oleh peneliti, 2023** dapat disusul persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -486 + 0.270 X_1 + 0.218 X_2 + 0.399 X_3$$

Nilai koefisien persepsi kemudahan berpengaruh positif sebesar 0.270 dan signifikan terhadap minat. Artinya, semakin mudah aplikasi digunakan maka akan meningkatkan minat pengguna aplikasi Flip di Jawa Tengah. Persepsi manfaat berpengaruh positif sebesar 0.218 dan signifikan terhadap minat. Artinya, semakin banyak manfaat yang diperoleh dari suatu aplikasi maka akan meningkatkan minat dalam menggunakan aplikasi Flip di Jawa Tengah. Kualitas layanan berpengaruh positif sebesar 0.399 dan signifikan terhadap minat. Artinya, semakin baik kualitas layanan yang dilakukan maka akan meningkatkan minat dalam menggunakan aplikasi Flip di Jawa Tengah.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson diantara dU dan 4-dU, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 10 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.679	.687	1.154	1.900

Sumber: Output SPSS oleh peneliti, 2023

Hasil uji tabel Durbin-Watson menunjukkan dU = 1,736, DW = 1.900, 4 - dU = 2,264. Terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.900 berada pada rentang dU < DW < 4 - dU, dari sini dapat disimpulkan bahwa H0 diterima (tidak terjadi autokorelasi).

Analisis koefisien determinansi (R²)

Rentang nilai koefisien determinansi berada diantara nol atau satu. Bila nilai R2 rendah, maka variabel bebas memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel terikat. Sementara itu, jika nilai mendekati 1, variabel bebas dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Wahyuningsih, 2019).

Pengujian ini dilakukan guna menghitung besarnya kontribusi variabel independen pada variabel terikat. Dari tabel 5, terlihat bahwa nilai Adjusted Rsquare mencapai 0,687 atau setara dengan 68,7%. Namun, faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 31,3%.

Uji Simultan (Uji F)

Secara simultan akan berdampak jika f-hitung melebihi f-tabel atau pada nilai signifikansi kurang dari 0.05. Data dari Tabel 11 menunjukkan bahwa perubahan variabel X berpengaruh secara simultan pada variabel Y, terlihat dari nilai signifikan 0.00 yang lebih rendah dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemudahan, manfaat, dan kualitas layanan secara kolektif memiliki dampak positif terhadap minat penggunaan aplikasi flip.

Tabel 11 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	293.846	3	97.949	73.494	.000 ^b
Residual	127.944	96	1.333		
1 Total	421.790	99			

Sumber: Output SPSS oleh peneliti, 2023

Uji Parsial (Uji T)

Secara parsial akan berpengaruh jika nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel atau pada nilai signifikansi kurang dari 0.05. Pada Tabel 9, nilai signifikan kemudahan (X_1) 0.018 atau kurang dari 0.05, yang artinya berdampak positif pada minat (Y). Variabel manfaat (X_2) juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.041 atau kurang dari 0.05, yang menunjukkan bahwa manfaat berdampak positif pada minat (Y). Sementara itu, variabel kualitas layanan (X_3) memiliki nilai signifikan 0.001 atau kurang dari 0.05, yang artinya kualitas layanan berdampak positif pada minat (Y).

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Flip

Nilai t_{hitung} Variabel persepsi kemudahan adalah $2.408 > t_{tabel}$ dengan nilai 1.984. Sementara nilai signifikansi yang dicapai adalah $0.018 < 0.050$, yang artinya terdapat pengaruh variabel persepsi kemudahan pada variabel minat. Kemudahan yang diberikan oleh aplikasi Flip membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut mendorong keinginan masyarakat untuk menggunakannya, karena dapat digunakan tanpa batasan waktu. Temuan ini memperkuat kesimpulan dari studi yang dilakukan oleh Agata (2022) pada artikelnya yang mengenai faktor yang mempengaruhi minat dalam penggunaan aplikasi Flip, menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh pada minat menggunakan aplikasi Flip. Temuan tersebut disebabkan oleh fakta bahwa responden yang menggunakan aplikasi flip lebih cenderung terpengaruh oleh kemudahan akses, sehingga mereka merasa tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut. Temuan ini juga dikonfirmasi oleh studi yang dilakukan Cahyono (2022) yang membahas pengaruh manfaat, kemudahan, dan keamanan pada minat penggunaan aplikasi DANA.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Flip

Nilai t_{hitung} Variabel persepsi manfaat sebesar $2.072 > t_{tabel}$ dengan nilai 1.984. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0.041 < 0.050$ maka terdapat pengaruh variabel persepsi manfaat pada variabel minat. Selain kemudahan seseorang cenderung akan mempertimbangkan manfaat ketika menggunakan teknologi baru, mereka akan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari masing-masing aplikasi yang serupa. Masyarakat merasa bahwa penggunaan aplikasi flip akan mendukung aktivitas transaksi, merasa bahwa transaksi yang dilakukan sangat akurat, serta memaksimalkan dalam proses kegiatan transaksi dan merasa bahwa aplikasi flip memiliki manfaat yang luar biasa. Hal ini didukung dalam penelitian Arie Setyo Dwi Purnomo & Ramadhani (2022) yang mengenai pengaruh manfaat, kemudahan pada minat pemakaian *financial technology* yang

menyimpulkan bahwa manfaat berdampak positif pada minat menggunakan teknologi baru, serta dalam studi Ledesman (2018) yang mengenai pengaruh manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan pada minat menggunakan *mobile banking* juga memiliki pendapat yang sama.

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Flip

Nilai t_{hitung} Variabel kualitas layanan sebesar $3.556 > t_{tabel}$ dengan nilai 1.984. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0.001 < 0.050$ maka terdapat pengaruh variabel kualitas layanan terhadap variabel minat. Pada analisis data mengenai kualitas layanan menunjukkan bahwa kualitas layanan dalam suatu aplikasi berdampak positif pada minat penggunaan aplikasi. Pengguna Flip merasa bahwa sistem serta fitur layanan aplikasi Flip dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan pengguna, sistem layanan yang fleksibel dapat menghemat waktu dan biaya. Temuan ini memperkuat kesimpulan pada studi yang dilakukan oleh Nurohman et al (2022) yang mengenai pembayaran digital, dan Rayani (2021) yang mengenai pengukuran keberhasilan dalam kinerja individual Flip menyimpulkan bahwa kualitas layanan penggunaan teknologi digital berdampak signifikan pada minat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi dengan mempertimbangkan dari aspek kualitas layanan apakah aplikasi tersebut memberikan kualitas layanan yang baik dari pada aplikasi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan pada minat dalam menggunakan aplikasi Flip. Persepsi manfaat juga memiliki pengaruh yang signifikan pada minat dalam menggunakan aplikasi Flip. Selain itu, kualitas layanan juga memiliki pengaruh yang signifikan pada minat dalam menggunakan aplikasi Flip. Sementara itu, jika secara beramasa-sama atau simultan seluruh variable (X) yaitu variable persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kualitas layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi Flip di Jawa Tengah. Karena itu, dengan mempertimbangkan semua variabel tersebut secara bersama dapat semakin mempengaruhi minat atau ketertarikan seseorang untuk menggunakan aplikasi Flip. Saran bagi perusahaan untuk memperbaiki sistem pengoperasian agar lebih mudah dan lebih cepat dalam pengoperasian aplikasi serta meningkatkan keamanan data pengguna aplikasi Flip. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penerapan Technology Acceptance Model (TAM) terutama terhadap variable persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan kualitas layanan. Peneliti berikutnya juga bisa menambahkan variabel lain seperti variabel risiko dan kepercayaan yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan teknologi serta menambahkan jumlah responden agar penelitian menjadi lebih baik.

Referensi :

- Abu-Taieh, E. M., AlHadid, I., Abu-Tayeh, S., Masa'deh, R., Alkhaldeh, R. S., Khwaldeh, S., & Alrowwad, A. (2022). Continued Intention to Use of M-Banking in Jordan by Integrating UTAUT, TPB, TAM and Service Quality with ML. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 120. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030120>
- Agata, B. T. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Penggunaan Aplikasi Flip Sebagai Prantara Transfer Dana Intrabank (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia). 82, 1-23.

- Amelia, W. R., . A., & Putera Hasman, H. C. (2022). The Influence of Perceptions of Ease, Trust, Risk on Interest in Using Fintech in Pasir Putih Village on DANA Application Users. *International Journal of Research and Review*, 9(8), 141–147. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220811>
- Anggraeni, M. (2020). *Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi kasus pada PT BANK BRI Syariah KCP Majapahit Semarang)*. 1–145.
- Arie Setyo Dwi Purnomo, & Ramadhani, D. D. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM di Sumenep. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15(2), 17–30. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v15i2.2505>
- Cahyono, Yuli Tri; Afrizal Hamarta Adha. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan E-money pada Aplikasi Dana di Masa Pandemi Covid-19 Yuli. 1, 439–444.
- Fandi, A. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking PT Bank Syariah Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 110–117. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>
- Juanda, A. R. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Risiko terhadap Minat menggunakan Internet Banking. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 21(1), 1–9.
- Kota, T. P., & Kusumastuti, S. Y. (2022). Analisis Pengaruh Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 276–288. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.515>
- Ledesman, M. (2018). *Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Pada BSM Cabang Bandar Jaya)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ningrum, R., Nurdin, Sofyan Bacmid, & Jalil, A. (2021). Pengaruh Manfaat, Kepercayaan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Di Bank Mega Syariah Cabang Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 30–45. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.37.30-45>
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Azhar, F. A. (2022a). Pembayaran Digital Sebagai Solusi Transaksi Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Masyarakat Muslim Solo Raya). *Among Makarti*, 15(2), 260–275. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.333>
- Putra, R. D. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Flip.id menggunakan Metode TAM dan EUCS. 2(4), 4.
- Rayani, S. N. (2021). *Pengukuran Keberhasilan Dalam Kinerja Individual Flip Dengan Menggunakan Model Delone & Mclean Dan Efek Moderasi Task-Technology Fit (TTF)*.
- Setiono, D., Anggraini, T., & Hiram, T. P. B. P. S. (2022). Analisis Technology Acceptance Model Pada E-Wallet Menggunakan Sem-Pls. *Sebatik*, 26(2), 458–464. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2012>

Transfer Antar Bank Tanpa Biaya - Flip. (n.d.). Retrieved April 9, 2023, from <https://flip.id/landing>

Wahyuningsih, S. A. (2019). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening.* 1-105.

Yani, E., Lestari, A. F., Amalia, H., & Puspita, A. (2018). Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Informatika*, 5(1), 34-42. <https://doi.org/10.31311/ji.v5i1.2717>